

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak didik pada umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar. Sementara keterampilan motorik halus baru mulai berkembang, yang diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang sendok, memegang pensil, mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, control, kehati – hatian, dan kondisi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Bambang Sujiono, dkk (2009:3) keterampilan motorik anak pada usia 4 – 6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang tua dalam hal (1) cara memegang, (2) cara berjalan, (3) cara menyepak / menendang. Pada anak didik cara memegang dilakukan dengan asal saja, sedangkan orang dewasa memegang benda dengan cara yang khas, agar dapat dipergunakan secara optimal. Ketika orang dewasa berjalan, hanya memerlukan otot – ototnya yang diperlukan saja, sedangkan anak didik berjalan seolah – olah

semua tubuhnya ikut bergerak. Dalam menyepak / menendang, anak didik menyepak bola diikuti dengan kedua belah tangannya yang ikut maju kedepan secara berlebihan. Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi motorik anak.

Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Dalam perkembangan motorik ketiga unsur ini melaksanakan masing – masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Perkembangan motorik menurut Elizabeth Hurlock (dalam Tjandrasa, 1998: 150) adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sehingga sebelum perkembangan itu terjadi, peserta didik akan tetap tidak berdaya.

Hildayani (2006: 8.9) mengutarakan bahwa perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experience*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan dan pergerakan yang dilakukan.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak didik secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (1956) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak didik dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak didik merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat – alat lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak didik dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung). Peserta didik dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak didik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia TK atau pra sekolah, anak didik sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai, dll.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak didik dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak didik untuk dapat bergaul

dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak didik yang *fringer* (terpinggirkan).

- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kurang konsep diri / kepribadian anak didik.

2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan berpikir anak didik di taman kanak – kanak berlangsung sangat pesat. Dalam buku *Anak Prasekolah* (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Menurut Bambang Sujiono (2005: 1.11), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, krayon, spidol, pensil, serta melipat.

Bebeda dengan Hurlock, E. menjelaskan gerak motorik halus ini dengan membandingkan dengan gerak motorik kasar. Dengan kata

lainbahwa gerak motorik halus sebagai bentuk kebalikan dari gerak motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada usia prasekolah telah terjadi perubahan besar (*giant*) pada gerak motoriknya. Sekedar contoh, gerak tangan dan jari yang meningkat. Bahkan, pada tahap ini anak sering mencoba makan dengan tangannya sendiri, tetapi orang tua sering kali mencegahnya dengan alasan tangan anak kotor sehingga tidak boleh makan dengan tangan.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dll.

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Ketrampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk system syaraf yang mencakup lima pusat control, akan mendiktekan setiap gerak anak.

Jika anak didik banyak gerak maka akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh anak didik ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak didik akan semakin cepat bereaksi,

semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak didik semakin tangkas dalam bergerak

3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Didalam Standard Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak didik baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak didik, dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru PAUD akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal mengenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat serta terampil. Menurut Bambang Sujiono (2005: 2.10) adapun kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru adalah agar anak mampu:

- a. Melakukan aktivitas fisik / motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keberanian, keseimbangan, kelincahan dan persiapan untuk menulis.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai media menjadi suatu karya seni. Di sekolah, guru yang menentukan apa aktivitas

motorik anak yang dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak didik terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti berbagai jenis olahraga, menggambar, melipat kertas, membuat kalung dari berbagai bahan. Minat anak terhadap suatu jenis kegiatan motorik sangat beragam. Disini guru dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak didik untuk mengikuti semua kegiatan motorik tersebut, dengan tujuan agar gerakan motorik anak dapat dikembangkan dengan baik.

Keterampilan motorik yang didalamnya mencakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain, Bambang Sujiono (2005:1.4-1-6) menyebutkan peranan pentingnya sebagai berikut:

a. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologis Anak Didik.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan menjaga rutinitasnya anak didik bergerak sehingga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak didik seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.

b. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Didik.

Seorang anak didik yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Ia akan mempunyai banyak teman yang kegiatannya pun akan semakin banyak.

c. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Adanya kemampuan/keterampilan anak didik akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak didik yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian maka kegiatan fisik dan keterampilan fisik anak didik akan dapat meningkatkan kemampuan.

Menurut Sujiono (2005:2.9), tujuan pengembangan motorik halus anak didik adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak didik dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak didik, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

a. **Kematangan** Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunansyarat belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia \pm 5 tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan, dan menstimulasiberbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat, dan sebagainya.

- b. **Urutan** Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda.
- c. **Latihan** Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru. Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus. Kebutuhan untuk bergerak dan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan terdapat pada tiap insan sejak dilahirkan. Kedua kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan bermain, melalui program pelatihan gerakan bagi anak usia dini.
- d. **Motivasi** Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Pengaruh kesempatan dan kebebasan anak untuk bergerak pada usia muda mengandung implikasi terhadap pentingnya perkembangan keterampilan gerak anak. Kurangnya kesadaran orang dewasa termasuk guru-guru akan hal ini mengakibatkan langsung terhadap berkurangnya keuntungan yang dapat diperoleh, terutama untuk mencegah pengaruh yang menghambat tumbuh-kembang anak secara keseluruhan.

- e. **Pengalaman** Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

5. Tahap – tahap Perkembangan Motorik Halus

Bambang Sujiono (2005: 2.10) menyebutkan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh mereka.

Dalam buku *Balita dan Masalah Perkembangannya* (2001) secara umum menjelaskan ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini, yaitu :

- a. Pada tahap kognitif, anak didik berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu.
- b. Pada tahap asosiatif, anak didik banyak belajar dengan cara coba melarat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang.
- c. Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak didik merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan.

Tabel tahap perkembangan gerak motorik halus pada anak usia dini :

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	Lahir 1 tahun	Anak mampu meremas – remas kertas, menyobek dan mencoret sembarang.
2	1 – 2 tahun	Anak mampu melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting dan melempar dekat.
3	2 – 3 tahun	Anak mampu memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan pakaian, dan memakai sepatu sendiri.
4	3 – 4 tahun	Anak mampu melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah sendiri.
5	4 – 5 tahun	Anak dapat menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga.
6	5 – 6 tahun	Anak mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan – makanan lunak, mengikat tali sepatu, dapat menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan dapat menirukan sejumlah angka dan kata – kata sederhana.

6. Metode Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010: 50) melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, berbaris-baris.

Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, seperti untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce dan sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan motorik kasar anak didik dapat belajar menangkap bola,

menendang, melompat, meloncat, dan sebagainya. Perhatikanlah guru saat kegiatan pengembangan motorik anak didik adalah keamanan anak. Misalnya, saat anak didik berlari – lari di luar kelas, anak didik perlu didampingi oleh beberapa guru untuk menjaga keamanannya.

Menurut Sumantri, M. S (2005: 145) tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Masih menurut Sumantri, M. S (2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

B. Melalui Kegiatan Mencocok Gambar

1. Kegiatan Mencocok Gambar

Kegiatan mencocok gambar dengan media alat cocok dapat mengasah motorik halus anak, karena dalam mencocok gambar, anak melatih gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan

dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat Bambang Sujiono (2005:1.11).Kegiatan ini sangat menyenangkan anak, karena anak suka berimajinasi, sesuai dengan kemampuan dan daya pikir mereka dalam mencocok gambar menjadi bentuk yang sempurna.

Menurut Poerwadarminta (2007: 242) mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri, dan sebagainya. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 216) mencocok adalah mengenai sesuatu dengan barang runcing atau tajam.

2. Tujuan Kegiatan Mencocok Gambar

Tujuan mencocok gambar dipaparkan oleh Depdiknas, 2007: 33 dalam (<http://nasuprawoto.files.wordpress.com/2010/10/pembelajaran-seni.pdf>) yaitu untuk melatih kesabaran, melatih ketelitian, dan melatih kemampuan motorik halus anak.

3. Media Yang Digunakan Untuk Mencocok Gambar

a. Alat cocok

Alat cocok merupakan alat yang terbuat dari jarum atau paku yang telah diberi pegangan dari kayu supaya anak dapat memegang dengan nyaman.

b. Bantalan

Bantalan yang telah dipakai adalah bantalan yang terbuat dari alas kayu yang di atasnya diberi karpet untuk menutupinya, dengan menggunakan bantalan ini jarum akan mudah menembus kertas bergambar.

c. Kertas bergambar

Kertas yang digunakan ini adalah kertas lipat yang sudah berisi gambar, supaya memudahkan anak dalam mencocok sesuai dengan kemampuannya.

d. Lem

Lem digunakan untuk menempel gambar yang telah dicocok dan dirobek sesuai anak mencocok.

e. Buku gambar / kertas kosong

Buku gambar/kertas kosong ini berfungsi untuk menempelkan hasil karya anak.

4. Langkah – Langkah Kegiatan Mencocok Gambar

Menurut pondok edukatif dalam http://pondokedukatif.com/k-039_mencocok.shtml caranya yaitu :

- a. Peneliti memperlihatkan gambar dan menceritakan gambar tersebut.
- b. Peneliti mengadakan tanya jawab tentang gambar yang dibawa.
- c. Peneliti menjelaskan kepada anak didik bagaimana cara mencocok gambar bentuk baju, melingkari gambar wajah yang cocok.
- d. Peneliti memberikan contoh kepada anak didiknya, contoh yang peneliti lakukan peneliti memperlihatkan kertas putih yang bergambar baju kemudian peneliti mencocok pinggiran baju tersebut menggunakan alat cocok dan kemudian ditempel dalam buku gambar masing-masing anak didik. Kemudian anak didik juga diberikan

contoh untuk melingkari gambar wajah yang tepat, misal gambar wajah orang sedang tersenyum.

- e. Peneliti mengajak anak didiknya untuk mengerjakan kegiatan tersebut dengan bersamaan.

C. Kriteria Keberhasilan

1. Pedoman Penilaian

Menurut Departemen Agama RI (2004: 50) penilaian merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Cara pencatatan hasil penilaian tersebut sebagai berikut :

- : Untuk anak didik yang perilakunya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- ✓ : Untuk anak didik yang berada pada tahap proses menuju apa yang diharapkan.
- : Anak didik yang perilakunya melebihi dengan yang diharapkan dan sudah dapat menyelesaikan tugas melebihi yang direncanakan.

Prosedur penilaian harian menurut pedoman penilaian Kemendiknas Dirjen Mandas dan menengah Direktorat Pembina TK (2010) catatan hasil penilaian harian perkembangan anak didik dicantumkan pada kolom RKH sbb:

Peserta didik yang belum berkembang (BB) dengan indikator : dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian ditulis nama anak dan diberi tanda satu bintang ☆

Peserta didik yang sudah mulai berkembang (MB) dengan indikator: seperti yang diharapkan RKH pada kolom penilaian guru memberi tanda dua bintang ☆ ☆

Peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan indikator : seperti yang diharapkan RKH mendapatkan tanda tiga bintang ☆ ☆ ☆

Peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator : seperti yang diharapkan RKH mendapatka tanda empat bintang ☆ ☆ ☆ ☆

2. Indikator Keberhasilan

Salah satu keberhasilan indikator ini dapat dilihat dari tahap proses pembelajaran. Secara umum sudah kita kenal bahwa pembelajaran sejak didesain pasti memerlukan suatu proses oleh guru sehingga jelas dan menunjukkan dimana letak keberhasilan, serta apa indikatornya sehingga kita mampu mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil. Sebagai bahan kajian berikut disajikan tahapan pembelajaran mulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahapan ini pada dasarnya berlaku untuk semua mata pelajaran pada semua jenjang satuan pendidikan.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mencocok gambar di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik dalam kegiatan mencocok gambar seperti meremas-remas kertas, menyobek, mencoret sembarang, melipat kertas, menggunting, menempel, melempar dekat, dll. Dengan menggunakan metode demonstrasi dengan kegiatan mencocok gambar anak didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut untuk mengembangkan motorik halusnya.

Table 2.1 Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Untuk TK dan RA Kelompok B Depdiknas (2003: 35).

Kompetensi Dasar	Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan berbagai persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
Hasil Belajar	Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan. Misal makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu. • Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir. • Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. • Meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan). • Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia, benang wol. • Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segiempat, segitiga). • Mencocok bentuk. • Menyusun menara kubus minimal 12 kubus. • Membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi. • Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan indicator keberhasilan sebagai berikut:

1. Koordinasi antara mata dan tangan yang baik.
2. Ketepatan anak dalam mencocok gambar sesuai dengan garis/gambar.
3. Memegang alat pencocok dengan benar (antara ibu jari dan dua jari).
4. Kekuatan tangan pada saat mencocok gambar.

D. Hubungan Antara Kegiatan Mencocok Gambar dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK.

Menurut Bambang Sujiono (2005: 1.11), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, spidol dan melipat.

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock kegiatan mencocok gambar, anak berlatih untuk menggerakkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat. Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya berbeda-beda, tergantung pada tingkat perkembangannya.

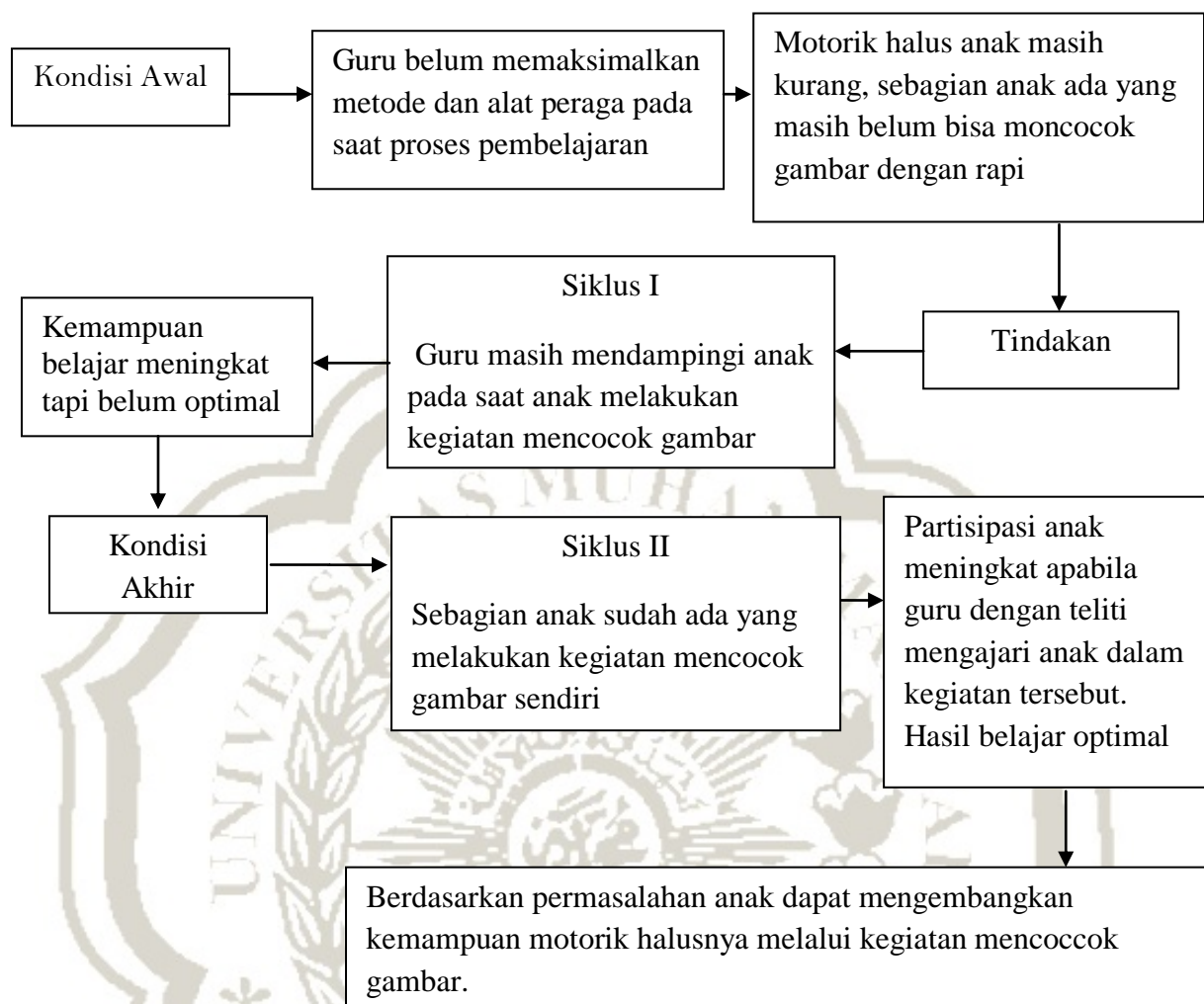
Semakin baiknya gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi, seperti dalam mencocok gambar. Namun tidak semua anak

memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama
(Bambang Sujiono, 2005: 1.11)

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Identifikasi penyebab terjadinya masalah diperoleh melalui hasil analisis dari kegiatan observasi terhadap metode pengajaran guru dan bagaimana anak mengikuti proses pembelajaran maupun dokumentasi hasil karya anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa dalam kegiatan mencocok gambar anak cukup kurang pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternative pemecahan masalah tersebut melalui metode demonstrasi.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diyakini bahwa melalui kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B Semester Pertama di TK Pertiwi Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2013 / 2014.